

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain melalui upaya kesehatan anak yang meliputi kelangsungan hidup, meningkatkan kualitas hidup dan perlindungan anak. Anak merupakan investasi bangsa di masa depan yang harus dipenuhi hak-haknya tidak terkecuali mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Pola asih, asah, dan asuh yang diberikan harus sesuai standar siklus kehidupan, termasuk pemberian gizi seimbang dan pelayanan kesehatan dasar yang berkualitas. Hal ini memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan selama neonatal, bayi dan bawah dua tahun (baduta). Peningkatan kualitas hidup anak yang optimal dimulai sedini mungkin sejak dalam kandungan sampai baduta, sebagaimana dicanangkan oleh pemerintah melalui program "Seribu Hari Pertama Kehidupan".

Untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas akan lebih baik dilakukan pada masa periode kritis yaitu mulai dari dalam kandungan sampai dengan usia 2 tahun, sehingga sangat dibutuhkan stimulasi untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal. Masalah kesehatan anak masih banyak ditemukan, berdasarkan Riskesdas 2018: balita yang mengalami gizi buruk dan gizi kurang 17,7%, anak yang mengalami pendek / stunting 30,8%, balita kurus 13,3%, berat badan lahir rendah 11,1%, dan pemberian ASI eksklusif 55,7%.

Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang komprehensif bagi anak agar setiap anak memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Upaya Kesehatan yang komprehensif meliputi upaya: promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, baik untuk pelayanan kesehatan dasar atau rujukan (pasal 44 UU RI Nomor 35 tahun 2014 ttg Perlindungan Anak). Salah satu upaya promotif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesehatan anak adalah teknik manual berupa stimulasi pijat.

Pijat bayi adalah suatu sentuhan (touch therapy) yang diberikan pada jaringan lunak yang memberi banyak manfaat bagi anak maupun orang tua. Pijat bayi di Indonesia telah lama dilakukan secara turun temurun. Manfaat pijat bagi bayi yaitu meningkatkan berat badan dan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, membuat bayi menjadi relaks, nyaman dan membuat tidur menjadi pulas. Manfaat bagi ibu yaitu meningkatkan produksi ASI, memperlancar ikatan batin dan emosional antara ibu dan bayi. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan strategi penyampaian pesan dan pelayanan oleh tenaga kesehatan untuk kepedulian, kebutuhan keluarga dan masyarakat sebagai upaya promotif-preventif.

Sejalan dengan hal tersebut diatas maka perlu dilaksanakan pijat baduta di fasilitas pelayanan kesehatan, sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 37 tahun

2017 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi. Untuk itu dibutuhkan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan yaitu bidan dalam pelayanan pijat baduta. Langkah awal untuk menyelenggarakannya perlu disusun kurikulum dan modul pelatihan bagi bidan dalam pelayanan pijat baduta untuk tumbuh kembang anak di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes).

B. Filosofi Pelatihan

Filosofi pelatihan pelayanan pijat baduta untuk tumbuh kembang anak di bagi bidan di fasilitas pelayanan kesehatan ini diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Prinsip Andragogy, pembelajaran orang dewasa (*Adult Learning*), yakni proses pelatihan diselenggarakan dengan memerhatikan hak peserta selama pelatihan, peserta berhak untuk:
 - a. Dihargai keberadaan, harapan, dan keterlibatannya selama menjadi peserta pelatihan.
 - b. Didengarkan dan dihargai pengalamannya terkait dengan materi pelatihan.
 - c. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapatnya, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.
 - d. Menggunakan berbagai metoda yang bervariasi dan sumber belajar untuk mengaktifkan seluruh peserta.
 - e. Merefleksikan pengetahuan yang didapat dengan pengalamannya dan memberikan umpan balik secara terbuka.
2. Berbasis kompetensi (*Competency Based*), yakni
 - a. Selama proses pelatihan peserta diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menuju pencapaian kompetensi yang diharapkan.
 - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.
3. Belajar sambil berbuat (*Learning By Doing*), yang memungkinkan peserta untuk mendapat kesempatan untuk belajar sambil berbuat (melakukan sendiri) dari setiap materi pelatihan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran dimana peserta lebih aktif terlibat seperti antara lain: diskusi kelompok, studi kasus, dan latihan (*exercise*) baik secara individu maupun kelompok.

BAB II

PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan pelayanan pijat baduta untuk tumbuh kembang anak bagi bidan di fasilitas pelayanan kesehatan, peserta berperan sebagai bidan pemberi pelayanan pijat baduta untuk tumbuh kembang anak di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes).

B. Fungsi

Dalam melakukan perannya peserta (bidan) mempunyai fungsi:

1. Melakukan konseling tentang pijat baduta.
2. Melakukan stimulasi tumbuh kembang baduta melalui pelayanan pijat baduta di fasyankes.
3. Memberikan edukasi kepada orangtua dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang melalui pijat.
4. Melakukan tatalaksana pelayanan stimulasi tumbuh kembang baduta melalui pelayanan pijat baduta.

C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Menjelaskan konsep dasar stimulasi pijat berbasis bukti untuk pertumbuhan dan perkembangan baduta.
2. Melakukan konseling dan edukasi stimulasi pijat baduta kepada orang tua untuk tumbuh kembang anak yang optimal
3. Melakukan pelayanan pijat baduta untuk tumbuh kembang anak di fasyankes.
4. Melakukan tatalaksana penyelenggaraan pelayanan pijat baduta di fasyankes

BAB III

TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, peserta dapat melakukan pelayanan pijat baduta untuk tumbuh kembang anak di fasyankes.

B. Tujuan khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu :

1. Menjelaskan konsep dasar stimulasi pijat berbasis bukti untuk pertumbuhan dan perkembangan baduta.
2. Melakukan konseling dan edukasi stimulasi pijat baduta kepada orang tua untuk tumbuh kembang anak yang optimal
3. Melakukan pelayanan pijat baduta untuk tumbuh kembang anak di fasyankes.
4. Melakukan tatalaksana penyelenggaraan pelayanan pijat baduta di fasyankes.

BAB IV
STRUKTUR PROGRAM

NO	MATERI PELATIHAN	LOKASI WAKTU			
		T	P	PL	Total
MATERI DASAR					
1.	Kebijakan program pelayanan kesehatan Tradisional	2	-	-	2
Sub total		2	-	-	2
MATERI INTI					
1.	Konsep dasar stimulasi pijat berbasis bukti untuk Pertumbuhan dan perkembangan baduta	2	3	-	5
2.	Konseling dan edukasi stimulasi pijat baduta kepada orang tua untuk tumbuh kembang anak yang optimal	2	2	-	4
3.	Pelayanan pijat baduta untuk tumbuh kembang anak di fasyankes	2	6	-	8
4.	Tatalaksana penyelenggaraan pelayanan pijat baduta di fasyankes	1	2	-	3
Sub total		7	13	-	20
MATERI PENUNJANG					
1.	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	3	-	3
2.	Anti Korupsi	2	-	-	2
3.	Rencana Tindak Lanjut	1	2	-	3
Sub total		3	5	-	8
Total		12	18	-	30

Keterangan:

1 JPL = 45 menit

T = Penyampaian Teori

P = Penugasan di kelas

PL= Praktik lapangan

BAB V
GARIS GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

Nomor : MD.1
Materi : Kebijakan Program Pelayanan Kesehatan Tradisional
Waktu : 2 JP (T = 2; P = 0; PL =0)
Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menjelaskan kebijakan program pelayanan kesehatan tradisional

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah selesai mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Menjelaskan dasar hukum penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional	1. Dasar- dasar hukum penyelenggaraan pelayanan Kesehatan Tradisional a. Kebijakan pelayanan kesehatan tradisional sesuai dengan UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan b. UU Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan c. Peraturan Pemerintah (PP) no.103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas baca modul • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab (CTJ) 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayangan (Slide power point) • Komputer • LCD Projector • Sound System • Flip chart • Spidol (ATK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. UU No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan 2. UU No 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan 3. PP No. 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisioal 4. Permenkes No.61 Tahun 2016 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris 5. Permenkes No.9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional melalui Asuhan mandiri Pemanfaatan

<p>2. Menjelaskan klasifikasi jenis pelayanan kesehatan tradisional</p> <p>3. Menjelaskan penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi di</p>	<p>d. Permenkes No.9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga dan Keterampilan</p> <p>e. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 37 tahun 2017 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi</p> <p>f. RPJMN tahun 2020-2024</p> <p>2. Klasifikasi Jenis Pelayanan Kesehatan Tradisional sesuai PP No.103 tahun 2014:</p> <p>a. Pelayanan kesehatan tradisional empiris</p> <p>b. Pelayanan kesehatan tradisional komplementer</p> <p>c. Pelayanan kesehatan tradisional integrasi</p> <p>3. Tatalaksana Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi di Fasyankes (RS dan</p>			<p>Taman Obat Keluarga dan Keterampilan</p> <p>6. Permenkes No.37 Tahun 2017 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi</p> <p>7. Permenkes No.15 Tahun 2018 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer</p> <p>8. Kepmenkes No. HK.02.02/MENKES/52/2015 tentang Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019</p> <p>9. PMK Nomor 65 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat</p> <p>10. Permenkes Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit</p>
--	---	--	--	--

<p>fasyankes (Rumah Sakit dan Puskesmas)</p>	<p>Puskesmas):</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan pelayanan yankestrad terintegrasi di Fasyankes (PKM & RS b. Alur Pelayanan Kesehatan tradisional integrasi di Fasyankes (Puskesmas dan Rumah Sakit) . c. SOP pelayanan Kesehatan Tradisional di fasyankes (PKM &RS) d. Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kesehatan Tradisional di fasyankes (PKM & RS) 			
--	--	--	--	--

Nomor : MI. 1
Materi : Konsep dasar stimulasi pijat berbasis bukti untuk pertumbuhan dan perkembangan baduta
Waktu : 5 JP (T = 2; P = 3; PL =0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami konsep dasar stimulasi pijat baduta berbasis bukti

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep pertumbuhan dan perkembangan baduta	1. Pertumbuhan dan Perkembangan Baduta: a. Pengertian pertumbuhan dan perkembangan baduta b. Ciri- ciri dan prinsip tumbuh kembang baduta c. Faktor- faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang baduta d. Konsep seribu hari pertama kehidupan (Golden Period): e. Kebutuhan dasar dalam tumbuh kembang baduta (ASIH, ASAH dan ASUH).	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas baca modul • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab (CTJ) • Diskusi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayangan (slide power point) • Film • Panduan diskusi kelompok • Alat: • Manekin bayi • sarana dan prasarana • Matras pijat • Alas kain • Mainan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agarwal, K.N. Gupta. Ashish. Pushkarna, Ravi. Bhargava, SK et al. Indian journal of Medical Research. Dec 2000; 112. Health & Medical Collection pg.212 2. Ganong,W.F(1999). <i>Fisiologi Kedokteran</i>. Jakarta:Penerbit Buku Kedokteran EGC. 3. Burgess, Carole. <i>Complementary therapies: Guided imagery and infant massage</i>. Pediatric nursing: Jul 2001: 13,6. Health & Medical Collection: pg 37 4. Heath Alam and Bainbridge Nicki (2007).<i>Baby massage</i> :Kekuatan

<p>2. Menjelaskan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan</p>	<p>2. Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan: a. Deteksi dini gangguan pertumbuhan b. Deteksi dini penyimpangan perkembangan</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Ruangan yang kondusif • Komputer • LCD Projector • Sound System • Flip chart • Spidol (ATK) 	<p>menenangkan dari sentuhan. Jakarta : Dian Jakarta.</p>
<p>3. Menjelaskan pijat Baduta</p>	<p>3. Pengertian pijat Baduta a. Pengertian Pijat b. Pengertian pijat Baduta</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen deteksi tumbuh kembang (formulir DDTK, KPSP, buku KIA) 	<p>5. Lorenz, Lydia; Moyse, Karen; Surguy, Helen. The benefits of baby massage. Paediatric Nursing; Harrow on the Hill Vol. 17, Iss. 2, (Mar 2005): 15-8.</p>
<p>4. Menjelaskan manfaat stimulasi</p>	<p>4. Manfaat stimulasi pijat baduta a. Bagi Baduta b. Bagi Ibu</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kasus tumbuh dan kembang 	<p>6. Khuzaiyah, Siti. Peningkatan Keterampilan Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi Melalui Kelas Pijat Bayi Oleh Certified Infant Massage Insstructure (CIMI). 2018. STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta: The 7th University research Colloquium</p> <p>7. Gustian, Agus. 2011, Aspek Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. Yogyakarta: Liberty.</p> <p>8. Gutama. 2004. Aspek Gizi dan Stimulasi Pendidikan Anak Dini Usia. Dalam Prosiding Inovasi Pangan dan Gizi untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta, IDAI</p> <p>9. PMK No. 66 Tahun 2014, tentang</p>

				<p>Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan , dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak</p> <p>10. Hurlock, E. B. 2005, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Ed. 5). Jakarta: Erlangga.</p> <p>11. Marimbi, Hanum, 2010, Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita, Yogyakarta: Nuha Medika</p> <p>12. Moehji. S 2002, Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita. Jakarta: Bharata</p> <p>13. Kepmenkes No. 284/MENKES/SK/SK/III/2004 tentang Buku KIA</p>
--	--	--	--	---

Nomor : MI.2
Materi : Konseling - edukasi stimulasi pijat baduta kepada orang tua untuk tumbuh kembang anak yang optimal
Waktu : 4 JPL (T = 2, P = 2, PL = 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah Mengikuti materi ini peserta mampu melakukan konseling-edukasi stimulasi pijat baduta kepada orang tua untuk tumbuh kembang anak yang optimal

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu:				
1. Menjelaskan konsep konseling- edukasi	1. Konsep konseling- edukasi a. Pengertian b. Tujuan c. Prinsip	- Tugas baca modul - Curah pendapat - Ceramah	- Modul - Bahan tayangan (slide power point) - Skenario	1. Pedoman Pijat Anak Bawah Dua Tahun (Baduta) 2. Pedoman Pelaksanaan SDIDTK 3. Hardywinoto., 2007, Pengaruh Metode Bermain Terhadap Penyuluhan Hartanto Hanafi, 2004, Keluarga Berencana dan Kontrasepsi, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta. Kesehatan, Graha Ilmu, Jakrta
2. Melakukan konseling- edukasi	2. Tatalaksana konseling-edukasi: a. Teknik konseling edukasi b. Langkah-langkah konseling stimulasi pijat baduta kepada orangtua untuk tumbuh kembang anak yang optimal	tanya jawab (CTJ) - Bermain peran	- Laptop/PC - LCD Projector - Sound System - Flip chart - Spidol (ATK) - Checklist konseling	4. KB berimbang, kelas ibu, konseling ASI 5. Pedoman Pijat Anak Bawah Dua

				Tahun (Baduta) 6. Pedoman Pelaksanaan SDIDTK 7. Teknik fasilitasi kelas ibu 8. Modul TOT Asuhan Mandiri
--	--	--	--	--

Nomor : MI. 3
Materi : Pelayanan pijat baduta untuk tumbuh kembang anak di fasyankes.
Waktu : 8 JP (T = 2; P = 6; PL =0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan pijat baduta untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah selesai mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep stimulasi pijat baduta 2. Menjelaskan Anatomi dan fisiologi yang berhubungan dengan perkembangan sensorineural pada tubuh baduta.	1. Konsep stimulasi pijat baduta: a. Pengertian b. Prinsip-prinsip c. Waktu yang tepat d. Hal yang perlu diperhatikan 2. Anatomi dan fisiologi yang berhubungan dengan perkembangan sensorineural pada tubuh baduta: a. Taktil b. Vestibular kinestetik c. Pendengaran	- Tugas baca modul - Curah pendapat - Ceramah tanya jawab (CTJ) - Simulasi	- Modul - Bahan tayangan (slide power point) - Komputer - LCD Projector - Sound System - Flip chart - Spidol (ATK) - Matras dan alas - Boneka - Baby oil - Panduan	1. Pedoman Stimulasi pijat anak bawah dua tahun. Kementerian Kesehatan RI. 2016 2. Rusmil, Kusnandi. 2006. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Kemenkes RI. 3. Institute, Budhi Farmasiners. Buku <i>Modul CPHCT Amazing Mom and Baby Spa</i> . 2106. 4. Modul UKK Tumbuh Kembang Pediatri Sosial.2013.

<p>3.Melakukan stimulasi pijat baduta</p>	<p>d. Visual</p> <p>3. Teknik stimulasi Pijat baduta</p> <p>a. Persiapan pemijatan</p> <p>b. Persiapan diri (fasilitator dan orangtua)</p> <p>c. Teknik stimulasi pijat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Stimulasi pijat wajah 2) Stimulasi pijat dada 3) Stimulasi pijat perut 4) Stimulasi pijat tangan 5) Stimulasi pijat kaki 6) Stimulasi pijat punggung <p>d. Tindakan setelah pemijatan</p> <p>e. Indikasi stimulasi pijat</p> <p>f. Kontra indikasi pijat</p>		<p>simulasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Checklist stimulasi pijat baduta - Set pakaian bayi - Film/video pijat baduta 	
---	---	--	---	--

Nomor : MI.4
Materi : Tatalaksana penyelenggaraan pelayanan pijat baduta di fasyankes
Waktu : 3 JPL (T = 1, P = 2, PL = 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah Mengikuti materi ini peserta mampu melakukan tatalaksana penyelenggaraan pelayanan pijat baduta di fasyankes

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan Tatalaksana penyelenggaraan pelayanan pijat baduta di Fasyankes 2. Menjelaskan pembinaan pijat baduta	1. Mekanisme tatalaksana penyelenggaraan pelayanan pijat baduta di puskesmas dan jaringannya a. Penyelenggaraan pelayanan pijat baduta di Puskesmas b. Penyelenggaraan pelayanan pijat baduta di rumah sakit c. Alur Pelayanan Pijat Baduta d. Pencatatan dan pelaporan 2. Pembinaan pelayanan pijat baduta:	- Tugas baca modul - Curah pendapat - Ceramah tanya jawab (CTJ) - Simulasi pencatatan dan pelaporan - Bermain peran	- Modul - Bahan tayangan (slide power point) - Komputer - LCD Projector - Sound System - Flip chart - Spidol (ATK) - Panduan simulasi - Skenario bermain peran	1. Permenkes 37 tahun 2018 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi 2. Permenkes No.75 tahun 2014 tentang Puskesmas 3. Permenkes No.44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit 4. Pedoman Stimulasi pijat anak bawah dua tahun. Kementerian Kesehatan RI. 2016

<p>3. Menjelaskan pengawasan pelayanan pijat baduta</p>	<p>a. Pengertian pembinaan pijat baduta b. Pelaksanaan pembinaan c. Langkah-langkah kegiatan pembinaan pijat baduta</p> <p>3. Pengawasan pelayanan pijat baduta: a. Pengertian pengawasan pijat baduta b. Pelaksanaan Pengawasan c. Tahapan langkah-langkah kegiatan pengawasan pijat baduta</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Form pencatatan pelaporan - Bagan alur pelayanan pijat baduta di Puskesmas - Bagan alur pelayanan pijat baduta di Rumah Sakit 	<p>5. Rusmil, Kusnandi. 2006. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Kemenkes RI.</p>
---	---	--	---	---

Nomor : MP. 1
Materi : <i>Building Learning Comittmen</i> (BLC)
Waktu : 3 JP (T = 0; P = 3; PL =0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu mengaplikasikan konsep <i>Building Learning Commitment</i> (BLC) dalam proses pelatihan.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu :				
1. Menampilkan suasana kelas yang akrab dan membaaur	1. Suasana kelas yang akrab dan membaaur a. Pengertian BLC b. Pencairan kelas	- Penugasan /permainan - CTJ	- LCD proyektor - Laptop - <i>Sound system</i> - <i>Flipchart</i> - Panduan Permainan	1. Desain Pembelajaran, Robinson, dkk, Univ. Terbuka, Jakarta, 2004 2. BLC, Pedoman Lak Diklat WI, LAN RI, Jakarta, 2005 3. Kumpulan instrumen diklat (pegangan fasilitator), Pusdiklat, BPP-SDM, Kes, Jakarta, 2002 4. Pedoman Penyusunan Kurimod berorientasi pembelajaran, Pusdiklat, Jakarta, 2004 5. Pedoman Penyelenggaraan
2. Mengenal dirinya dan orang lain	2. Mengenal diri sendiri dan orang lain			
3. Menyadari dan memilih nilai yang baik dalam pembelajaran yang efektif	3. Norma / nilai-nilai harapan			
4. Berpegang teguh pada norma	4. Komitmen nilai kelas			

kelas dalam proses pembelajara 5. Menyatakan setuju dengan kontrol kolektif 6. Menyepakati pengurus kelas	5. Kontrol kolektif 6. Pemilihan pengurus kelas			Diklat Kewidyaiswaraan berjenjang, 2005
---	--	--	--	--

Nomor : MP. 2				
Materi : Anti Korupsi				
Waktu : 2 JP (T = 2; P = -; PL = -)				
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami anti korupsi di lingkungan kerja				
Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan Konsep Anti Korupsi Menjelaskan Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep definisi korupsi <ol style="list-style-type: none"> Definisi Anti Korupsi Ciri-ciri korupsi Bentuk/jenis korupsi Tingkatan korupsi Penyebab korupsi Undang-undang anti korupsi Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi: <ol style="list-style-type: none"> Nilai-nilai upaya pencegahan korupsi Upaya pemberantasan korupsi Strategi komunikasi anti korupsi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah tanya jawab (CTJ) - Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - LCD proyektor - Bahan tayang 	<ol style="list-style-type: none"> Instruksi Presiden No.1 tahun 2013 UU RI No.20 tahun 2001 tentang perubahan atas UU No.31 tahun 1999 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi Keputusan Menteri Kesehatan No.232/Menkes/SK/VI/2013 tentang strategi komunikasi pekerjaan dan budaya anti korupsi

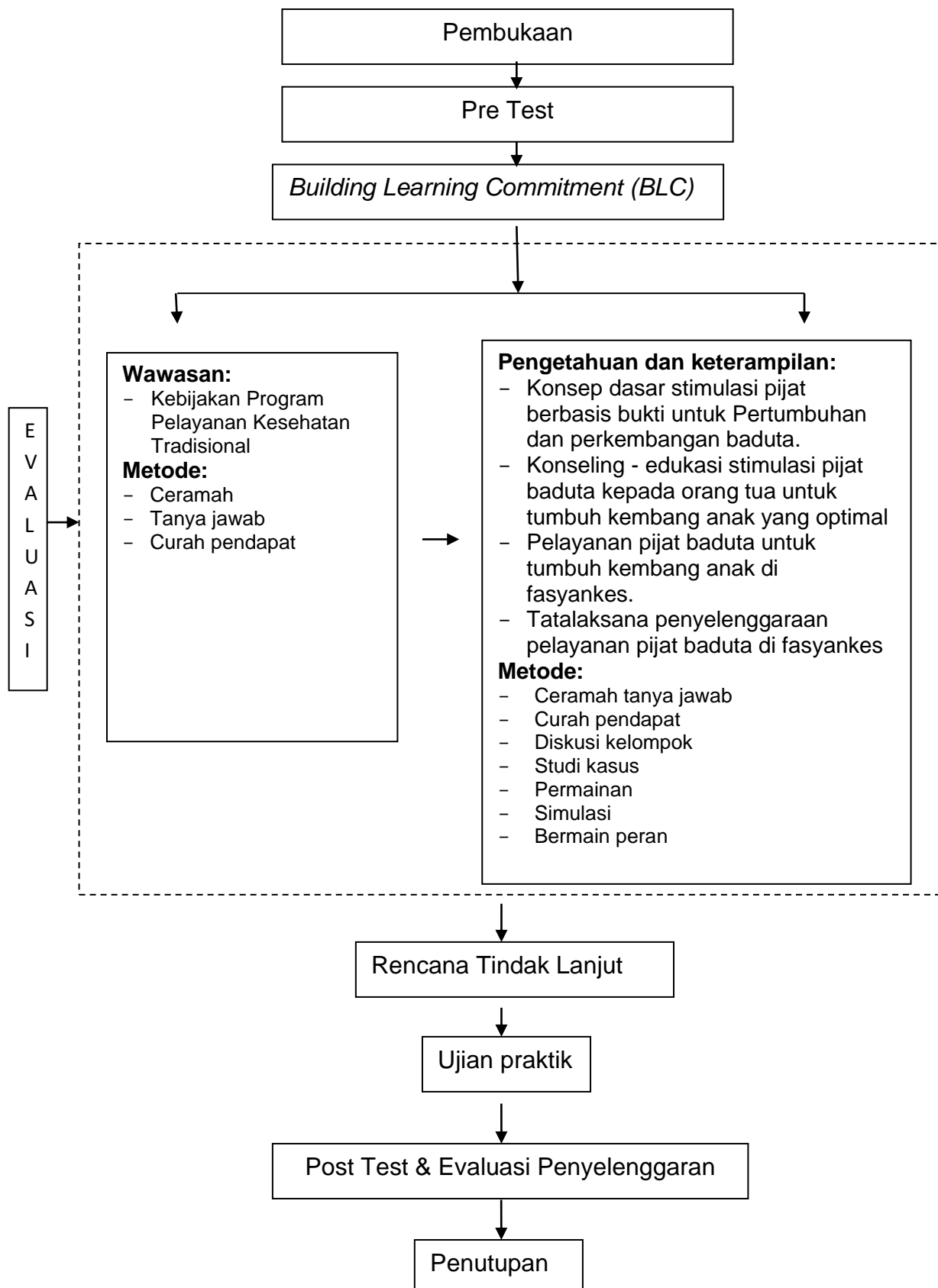
<p>3. Menjelaskan Pendidikan Budaya Anti Korupsi</p>	<p>3. Pendidikan budaya anti korupsi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan budaya anti korupsi b. Nilai-nilai korupsi c. Prinsip-prinsip anti korupsi d. Dampak yang diharapkan dari penerapan pendidikan budaya anti korupsi 			
<p>4. Menjelaskan tata cara Pelaporan dugaan pelanggaran TPK</p>	<p>4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Laporan b. Pengaduan c. Peran serta 			
<p>5. Menjelaskan gratifikasi</p>	<p>5. Gratifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian gratifikasi b. Undang-undang tentang gratifikasi c. Gratifikasi merupakan tindak pidana korupsi d. Contoh gratifikasi e. Sanksi gratifikasi 			
<p>6. Kasus-kasus korupsi</p>	<p>6. Kasus-kasus korupsi</p>			

Nomor : MP. 3				
Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL)				
Waktu : 3 JP (T = 1; P = 2; PL =0)				
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut (RTL) fasilitasi pijat baduta				
Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media Dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep RTL 2. Menjelaskan pengertian RTL 3. Menjelaskan ruang lingkup 4. Langkah –langkah penyusunan RTL 5. Menyusun RTL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep RTL 2. Pengertian RTL 3. Ruang lingkup 4. Langkah-langkah penyusunan RTL 5. Penyusunan RTL 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah tanya jawab - Penugasan/ latihan 	<ul style="list-style-type: none"> - LCD - Laptop - <i>Sound system</i> - <i>Flipchart</i> - <i>Form RTL</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain Pembelajaran, Robinson, dkk, Univ. Terbuka, Jakarta, 2004 2. BLC, Pedoman Lak Diklat WI, LAN RI, Jakarta, 2005 3. Kumpulan instrumen diklat (pegangan fasilitator), Pusdiklat, BPP-SDM, Kes, Jakarta, 2002 4. Pedoman Penyusunan Kurimod berorientasi pembelajaran, Pusdiklat, Jakarta, 2004 5. Pedoman Penyelenggaraan Diklat Kewidyaiswaraan berjenjang, 2005

BAB VI

DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran dalam pelatihan dapat dilihat pada diagram berikut:



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara panitia.
- b. Pengarahan program dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan.

2. Pre test

Setelah acara pembukaan, dilakukan pre test terhadap peserta, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang Peningkatan Kapasitas Bidan dalam Pelayanan Pijat Baduta Untuk Tumbuh Kembang Anak di Fasyankes sebagai pertimbangan dalam pemberian materi yang akan diajarkan.

3. Membangun komitmen belajar (*Building Learning Commitment*)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses BLC adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk permainan sesuai dengan tujuan pelatihan. Proses BLC dilakukan dengan alokasi waktu minimal 3 jpl dan proses tidak terputus. Dalam prosesnya 1 (satu) orang fasilitator memfasilitasi maksimal 30 orang peserta.

Proses pembelajaran meliputi:

a. Forming

Pada tahap ini setiap peserta masing-masing masih saling observasi dan memberikan ide ke dalam kelompok. Pelatih berperan memberikan rangsangan agar setiap peserta berperan serta dan memberikan ide yang bervariasi.

b. Storming

Pada tahap ini mulai terjadi debat yang makin lama suasananya makin memanas karena ide yang diberikan mendapatkan tanggapan yang saling mempertahankan idenya masing-masing. Pelatih berperan memberikan rangsangan pada peserta yang kurang terlibat agar ikut aktif menanggapi.

c. Norming

Pada tahap ini suasana yang memanas sudah mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan klarifikasi yang dibuat dan adanya kesamaan persepsi. Masing-masing peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima ide peserta lainnya. Dalam tahap ini sudah terbentuk norma baru yang disepakati kelompok. Pelatih berperan membuat ide yang telah disepakati menjadi ide kelompok.

d. Performing

Pada tahap ini kelompok sudah kompak, diliputi suasana kerjasama yang harmonis sesuai dengan norma baru yang telah disepakati bersama. Pelatih berperan memamcu

kelompok agar masing-masing peserta ikut serta aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan tetap menjalankan norma yang telah disepakati.

Hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran:

- 1) Harapan yang ingin dicapai
- 2) Norma kelas
- 3) Komitmen
- 4) Pembentukan tim (organisasi kelas)

4. Pengisian pengetahuan/ wawasan

Setelah materi Membangun Komitmen Belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi Kebijakan Program Pelayanan Kesehatan Tradisional dan Pembinaan dan pengawasan pelayanan pijat baduta bagi bidan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

5. Pemberian pengetahuan dan ketrampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu curah pendapat, ceramah tanya jawab, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, games, dan bermain peran/*role play*.

Agar peserta aktif dalam pembelajaran di kelas, maka diberikan penugasan membaca modul dan bahan bacaan kemudian peserta diberi kesempatan untuk menanyakan hal – hal yang kurang dipahami terkait materi.

Pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan meliputi materi:

- a. Konsep dasar stimulasi pijat berbasis bukti untuk pertumbuhan dan perkembangan baduta.
- b. Konseling-edukasi stimulasi pijat baduta kepada orang tua untuk tumbuh kembang anak yang optimal.
- c. Pelayanan pijat baduta untuk tumbuh kembang anak di fasyankes.
- d. Tatalaksana penyelenggaraan pelayanan pijat baduta di fasyankes.

.Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta melakukan kegiatan refleksi yang difasilitasi oleh fasilitator sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

6. Evaluasi

- Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap hari (refleksi) dan terhadap pelatih/fasilitator.
- Evaluasi tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara me-review kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.

- Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat pelatih/fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap pelatih/fasilitator.
- Post-test dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah mendapat materi selama pelatihan. Selain post-tes, dilakukan evaluasi kompetensi yaitu penilaian terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui penugasan-penugasan.
- Ujian Praktik dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta dalam melakukan pijat baduta dengan memperhatikan aspek persiapan alat, persiapan bayi dan orangtua, persiapan diri peserta serta proses dalam melaksanakan pijat baduta.
- Evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan
Tujuan evaluasi penyelenggaraan adalah mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan yang akan digunakan untuk menyempurnakan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

7. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut berupa rencana kerja yang dapat dilaksanakan setelah mengikuti pelatihan.

8. Post- test dan evaluasi penyelenggaraan

Post-test dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mendapat materi selama pelatihan. Selain post-test, dilakukan evaluasi kompetensi yaitu penilaian selama terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui penugasan-penugasan. Setelah itu dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan. Tujuan evaluasi penyelenggaraan adalah mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan yang akan digunakan untuk menyempurnakan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

9. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta.
- c. Pembagian sertifikat.
- d. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
- e. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang.
- f. Pembacaan doa.

BAB VII

PESERTA DAN PELATIH

A. Peserta

1. Kriteria

Peserta adalah tenaga bidan berstatus ASN yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. memiliki STR dan SIPB yang masih aktif
- b. pendidikan minimal D3 Kebidanan
- c. usia maksimal 50 tahun dan aktif memberikan pelayanan kebidanan
- d. Bersedia mengikuti pelatihan sampai dengan selesai
- e. Tidak akan dipindahkan minimal 2 tahun dibuktikan dengan surat pernyataan dari atasan.

2. Jumlah Peserta

Jumlah peserta maksimal dalam 1 kelas adalah 27 orang.

B. Pelatih

Kriteria pelatih adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan :
 - a. D4 Kebidanan/S1 Kebidanan/ S1 profesi bidan
 - b. Dokter umum/dokter spesialis anak
2. Telah mengikuti pelatihan kediklatan yaitu TOT Peningkatan Kapasitas Bidan dalam pelayanan pijat baduta untuk Tumbuh Kembang Anak di Fasyankes/TPPK/Widyaiswara dasar
3. Menguasai substansi/materi yang akan dilatihkan
4. Penyusun kurikulum dan modul Peningkatan Kapasitas Bidan dalam pelayanan pijat baduta untuk Tumbuh Kembang Anak di Fasyankes
5. Memahami kurikulum Peningkatan Kapasitas Bidan dalam pelayanan pijat baduta untuk Tumbuh Kembang Anak di Fasyankes terutama GBPP materi yang diajarkan

BAB VIII

PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

Pelatihan pelayanan pijat baduta untuk Tumbuh Kembang Anak Bagi Bidan di Fasyankes diselenggarakan oleh Institusi pelatihan kesehatan yang terakreditasi (BPPK/Bapelkes/Bapelkesda) atau penyelenggara pelatihan kesehatan lainnya dengan pengampuan oleh BBPK/Bapelkes/Bapelkesda terakreditasi minimal B, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki tenaga pengendali pelatihan atau seseorang yang ditunjuk sebagai pengendali proses pembelajaran yang menguasai materi pelatihan
2. Memiliki minimal satu orang tenaga SDM yang telah mengikuti pelatihan penyelenggara pelatihan/ *Training Officer Course* (TOC)
3. Memiliki fasilitas alat praktik sesuai standar.

B. Tempat Penyelenggaraan

Pelatihan pelayanan pijat baduta untuk Tumbuh Kembang Anak Bagi Bidan di Fasyankes diselenggarakan di BPPK/ Bapelkes/ Instansi lainnya yang memiliki sarana dan fasilitas alat praktik sesuai standar dan kebutuhan pelatihan.

BAB IX

EVALUASI

Evaluasi dilakukan terhadap:

Melakukan evaluasi dilakukan terhadap penyelenggara maupun fasilitator serta dievaluasi tingkat pemahaman dan kemampuannya terkait dengan materi pelatihan.

A. Peserta

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran dari peserta. Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

1. Penjajagan awal melalui pre test.
2. Post test untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima.
3. Penugasan masing- masing materi inti
4. Ujian praktik
5. Evaluasi sikap peserta

Soal pre dan post test dengan komposisi soal mencakup materi dasar dan materi inti.

B. Pelatih/fasilitator

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan pelatih/ fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yang dapat dipahami dan diserap peserta, yaitu:

1. Penguasaan materi
2. Ketepatan waktu
3. Sistematika penyajian
4. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan
5. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta
6. Penggunaan bahasa dan volume suara
7. Pemberian motivasi belajar kepada peserta
8. Pencapaian Tujuan Pembelajaran Umum
9. Memberikan kesempatan tanya jawab
10. Kemampuan menyajikan
11. Kerapihan berpakaian
12. Kerjasama antar Tim pelatih

C. Penyelenggara

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan sesuai formulir terlampir yang meliputi:

1. Efektifitas penyelenggaraan
2. Ketersediaan bahan pelatihan
3. Kesiapan sarana prasarana
4. Kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana
5. Ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pelatihan
6. Kebersihan:
 - Kelas
 - Asrama
 - Ruang makan
 - Kamar mandi
7. Ketersediaan fasilitas olah raga dan kesehatan

BAB X SERTIFIKAT

Setiap peserta yang telah mengikut pelatihan dengan ketentuan kehadiran 100% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran akan mendapatkan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu). Sertifikat ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan oleh panitia penyelenggara.

**PANDUAN – PANDUAN
PENUGASAN DALAM KURIKULUM
PELATIHAN PELAYANAN PIJAT BADUTA
UNTUK TUMBUH KEMBANG ANAK
BAGI BIDAN DI FASYANKES**

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK

MATERI INTI 1

KONSEP DASAR STIMULASI PIJAT BERBASIS BUKTI UNTUK PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BADUTA

1. Penugasan Kelompok

Tujuan : peserta mampu memahami konsep dasar stimulasi pijat baduta berbasis bukti

2. Proses :

A. Fasilitator menyampaikan kepada peserta tentang konsep dasar stimulasi pijat baduta berbasis bukti (pada saat pemberian materi)

B. Fasilitator meminta kelas dibagi dalam 4 kelompok

C. Fasilitator meminta setiap kelompok mendiskusikan:

1) Kelompok satu mendiskusikan pentingnya kehidupan 1000 HPK , dampak bila 1000 HPK tidak terpenuhi dan berikan contohnya

2) Kelompok dua mendiskusikan hubungan stimulasi pijat dengan anatomi, fisiologi pada tubuh baduta dan contohnya

3) Kelompok tiga mendiskusikan sejarah pijat di Indonesia dan manfaat pijat dan contohnya

4) Kelompok empat mendiskusikan pengaruh stimulasi pijat baduta pada tumbuh kembang baduta dan contohnya

3. Fasilitator meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan

4. Fasilitator memberikan feedback kepada setiap kelompok

**PANDUAN BERMAIN PERAN
MATERI INTI 2
KONSELING - EDUKASI STIMULASI PIJAT BADUTA KEPADA ORANG TUA
UNTUK TUMBUH KEMBANG ANAK YANG OPTIMAL**

1. Penugasan Kelompok

Tujuan : peserta mampu melakukan konseling – edukasi pijat baduta.

2. Waktu: 110 menit

3. Skenario:

Tiap kelompok menggambarkan konseling-edukasi pijat baduta dengan variasi kasus yang sering terjadi di pelayanan kesehatan.

Dalam simulasi terdapat peran bidan, orangtua baduta (ibu, suami atau keluarga) dan observer.

4. Proses :

1) Fasilitator membagi peserta menjadi 6 kelompok

2) Masing-masing kelompok berbagi peran sesuai dengan kasus yang didapatnya

3) Masing-masing kelompok bermain peran sesuai dengan hasil diskusinya

4) Skenario kasus pada kelompok konseling :

a) Kelompok 1: baduta dengan hasil penimbangan di posyandu berat badan tidak naik, dengan keluhan tidak mau makan .

b) Kelompok 2: di poli KIA puskesmas seorang ibu mengeluh anaknya yang berusia 1 tahun rewel dan susah makan.

c) Kelompok 3: bidan saat kunjungan rumah, bertemu dengan ibu yang mengeluh bayinya rewel dan mau membawa bayi ke dukun pijat bayi.

d) Kelompok 4: seorang ibu yang baru melahirkan hari ke 2 di rumah sakit mengeluh bayi menangis terus.

e) Kelompok 5: seorang ibu bersama suami datang ke puskesmas untuk imunisasi bayinya, ibu ingin anaknya dilakukan pijat baduta di puskesmas tetapi tidak diizinkan oleh suaminya.

f) Kelompok 6: seorang ibu hamil datang mengikuti kelas ibu hamil, bertanya tentang pijat baduta

g) Waktu simulasi tiap kelompok 10 menit

h) Setiap kelompok memberikan pendapat, klarifikasi dan saran perbaikan.

5) Fasilitator memberikan feedback kepada peserta yang memerankan menjadi bidan.

Catatan: perhatikan kecukupan waktu simulasi tiap pasangan

PANDUAN BIDAN

KONSELING - EDUKASI STIMULASI PIJAT BADUTA KEPADA ORANG TUA UNTUK TUMBUH KEMBANG ANAK YANG OPTIMAL

NO	PERAN BIDAN	KETERANGAN	
		Ya dilakukan	Tidak dilakukan
1.	Bidan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri		
2.	Menjelaskan tentang pijat baduta		
3.	<p>Menjelaskan manfaat pijat baduta</p> <p>Bagi baduta:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mendapatkan perhatian langsung dari orangtua. 2) Mempererat <i>bonding</i> dengan ibu /orangtua 3) Membantu relaksasi 4) Membuat tidur lebih lelap 5) Menurunkan hormon stress 6) Membantu pengaturan sistem pencernaan. 7) Meningkatkan daya tahan tubuh 8) Membantu mengatasi gangguan tidur 9) Membantu meredakan ketidaknyamanan <p>Bagi orangtua:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan perhatian spesial dan mempererat ikatan/bonding 2) Meningkatkan produksi ASI (frekuensi anak baduta menyusui lebih sering) 3) Membantu orang tua mengetahui bahasa isyarat (non-verbal anak baduta) 4) meningkatkan kepercayaan diri orangtua 5) rasa percaya diri dalam mengasuh baduta 6) Meningkatkan komunikasi antara orang tua dan baduta 7) Meningkatkan kemampuan orang tua dalam 8) membantu baduta untuk relaksasi. 9) Meredakan stres orangtua 10) Membuat suasana yang menyenangkan 		
4.	<p>Menjelaskan indikasi pijat baduta:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Baduta sehat 2) Baduta dengan riwayat premature 3) Baduta dengan riwayat lahir berat badan rendah 		
5.	<p>Menjelaskan kontak indikasi pijat baduta:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hindari memijat daerah kepala 2) Hindari pemakaian minyak di sekitar mata dan selaput lendir 3) Hindari memijat saat baduta sakit 		
6.	Mempersiapkan alat-alat untuk melakukan pijat		

	<p>baduta:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ruang kamar hangat dan tidak berangin - Matras - Minyak - Handuk - Baju ganti - Waslap - Air hangat 		
7.	<p>Mempersiapkan diri (bidan):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Cuci tangan, pemijat cuci tangan dengan 5 langkah cuci tangan pakai sabun yang benar: <ol style="list-style-type: none"> a) Basahi tangan seluruhnya dengan air bersih mengalir; b) Gosok sabun ke telapak tangan, punggung tangan dan sela jari-jari c) Bersihkan bagian bawah kuku-kuku d) Bilas tangan dengan air bersih mengair e) Keringkan tangan dengan handuk/tissue atau keringkan dengan udara/dianginkan 2) Kuku pendek 3) Posisi pemijat nyaman mungkin. 		
8.	<p>Mengajarkan teknik stimulasi pijat baduta pada bagian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) wajah, 2) dada, 3) perut, 4) tangan, 5) kaki 6) punggung. 		
9.	<p>Melakukan evaluasi apakah ibu sudah jelas atau ada yang akan ditanyakan</p>		

PANDUAN SIMULASI

MATERI INTI 3

PELAYANAN PIJAT BADUTA UNTUK TUMBUH KEMBANG ANAK DI FASYANKES

1. Penugasan Kelompok
Tujuan : peserta mampu melakukan stimulasi pijat baduta
2. Waktu : 6 JPL x 45 menit = 270 menit
3. Fasilitator memperagakan cara melakukan stimulasi pijat baduta, peserta memperhatikan (pada saat memberikan materi)
4. Fasilitator membagikan boneka, matras, minyak, alas matras, waslap dan kom plastik (untuk memandikan boneka) pada setiap peserta.
5. Peserta mempraktikkan stimulasi pijat pada boneka, seperti yang dilakukan oleh fasilitator.
6. Peserta menyampaikan pengalamannya setelah melakukan stimulasi pijat baduta.
7. Fasilitator menampung pendapat peserta dan memberikan arahan.
8. Fasilitator merangkum tentang stimulasi pijat baduta.

**PANDUAN BIDAN
PELAYANAN PIJAT BADUTA UNTUK TUMBUH KEMBANG ANAK
DI FASYANKES**

NO	PERAN BIDAN	KETERANGAN	
		Ya dilakukan	Tidak dilakukan
1.	Bidan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri		
2.	Menjelaskan tentang pijat baduta		
3.	<p>Menjelaskan manfaat pijat baduta</p> <p>Bagi baduta:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mendapatkan perhatian langsung dari orangtua. 2) Mempererat <i>bonding</i> dengan ibu /orangtua 3) Membantu relaksasi 4) Membuat tidur lebih lelap 5) Menurunkan hormon stress 6) Membantu pengaturan sistem pencernaan. 7) Meningkatkan daya tahan tubuh 8) Membantu mengatasi gangguan tidur 9) Membantu meredakan ketidaknyamanan <p>Bagi orangtua:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan perhatian spesial dan mempererat ikatan/<i>bonding</i> - Meningkatkan produksi ASI (frekuensi anak baduta menyusui lebih sering - Membantu orang tua mengetahui bahasa isyarat (non-verbal anak baduta) - meningkatkan kepercayaan diri orangtua - rasa percaya diri dalam mengasuh baduta - Meningkatkan komunikasi antara orang tua dan baduta - Meningkatkan kemampuan orang tua dalam membantu baduta untuk relaksasi. - Meredakan stres orangtua - Membuat suasana yang menyenangkan 		
4.	<p>Menjelaskan indikasi pijat baduta:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Baduta sehat 2) Baduta dengan riwayat premature 3) Baduta dengan riwayat lahir berat badan rendah 		
5.	<p>Menjelaskan kontak indikasi pijat baduta:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hindari memijat daerah kepala 		

	<p>2) Hindari pemakaian minyak di sekitar mata dan selaput lendir</p> <p>3) Hindari memijat saat baduta sakit</p>		
6.	<p>Mempersiapkan alat-alat untuk melakukan pijat baduta:</p> <p>1) Ruang kamar hangat dan tidak berangin</p> <p>2) Matras</p> <p>3) Minyak</p> <p>4) Handuk</p> <p>5) Baju ganti</p> <p>6) Waslap</p> <p>7) Air hangat</p>		
7.	<p>Mempersiapkan diri (bidan):</p> <p>1) Cuci tangan, pemijat cuci tangan dengan 5 langkah cuci tangan pakai sabun yang benar:</p> <p>a) Basahi tangan seluruhnya dengan air bersih mengalir;</p> <p>b) Gosok sabun ke telapak tangan, punggung tangan dan sela jari-jari</p> <p>c) Bersihkan bagian bawah kuku-kuku</p> <p>d) Bilas tangan dengan air bersih mengair</p> <p>e) Keringkan tangan dengan handuk/tissue atau keringkan dengan udara/dianginkan</p> <p>2) Kuku pendek</p> <p>3) Posisi pemijat senyaman mungkin.</p>		
8.	<p>Mengajarkan teknik stimulasi pijat baduta pada bagian:</p> <p>1) wajah,</p> <p>2) dada,</p> <p>3) perut,</p> <p>4) tangan,</p> <p>5) kaki</p> <p>6) punggung.</p>		
9.	<p>Melakukan evaluasi apakah ibu sudah jelas atau ada yang akan ditanyakan</p>		

PANDUAN PENUGASAN SIMULASI

MATERI INTI 4

TATALAKSANA PENYELENGGARAAN PELAYANAN PIJAT BADUTA DI FASYANKES

1. Penugasan Kelompok

Tujuan : peserta mampu melakukan tata laksana penyelenggaraan pijat baduta di Fasyankes.

2. Waktu 2 JPL x 45 menit = 90 menit

3. Fasilitator meminta kelas dibagi 5 kelompok

4. Fasilitator mengatur kelas seperti di ruang pelayanan di puskesmas ada meja loket pendaftaran, ruang tunggu periksa dan ruang periksa baduta oleh dokter dan ruang KIA oleh bidan tempat untuk melakukan pijat baduta.

5. Fasilitator menjelaskan setiap kelompok memerankan tatalaksana alur pelayanan pijat baduta di puskesmas sesuai dengan peran yang telah ditentukan

6. Fasilitator menjelaskan dalam kelompok ada yang berperan menjadi : baduta (baneka) , orangtua, petugas loket pendafrtran dan bidan puskesmas serta dokter puskesmas.

7. Fasilitator menjelaskan skenario:

- Orangtua membawa baduta ke fasilitas pelayanan kesehatan.
- Orangtua mendaftarkan baduta di loket pendafrtran, oleh petugas loket diarahkan ke ruang dokter.
- Dokter memeriksa baduta, dan berdasarkan diagnosa dokter bahwa baduta menderita gangguan kesehatan ringan dan disarankan untuk dilakukan stimulai pijat baduta memulihkan kesehatan/stamina baduta.
- Orangtua membawa badutanya keruang KIA. Di ruang KIA, ibu bidan melakukan dan mengajarkan stimulasi pijat baduta.

8. Fasilitator meminta masing-masing kelompok mendiskusikan tatalaksana pelayanan pijat baduta yang akan disimulasikan sesuai skenario dan dapat dikembangkan sesuai kesepakatan kelompok.

9. Selama bermain peran fasilitator meminta kelompok yang lain mengamati dan setelahnya memberi komentar.

10. Setiap kelompok memperagakan alur pelayanan selama 10 menit.

11. Selama bermain peran fasilitator meminta kelompok yang lain mengamati dan setelahnya memberikan komentar selama 5 menit.

12. Fasilitator memberikan kesimpulan dengan waktu 10 menit

PANDUAN BIDAN
TATALAKSANA PIJAT BADUTA
UNTUK PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN YANG OPTIMAL.

NO	PERAN BIDAN	KETERANGAN	
		Ya dilakukan	Tidak dilakukan
1.	Bidan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri		
2.	Menjelaskan tentang pijat baduta		
3.	<p>Menjelaskan manfaat pijat baduta</p> <p>Bagi baduta:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mendapatkan perhatian langsung dari orangtua. 2) Mempererat <i>bonding</i> dengan ibu /orangtua 3) Membantu relaksasi 4) Membuat tidur lebih lelap 5) Menurunkan hormon stress 6) Membantu pengaturan sistem pencernaan. 7) Meningkatkan daya tahan tubuh 8) Membantu mengatasi gangguan tidur 9) Membantu meredakan ketidaknyamanan <p>Bagi orangtua:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan perhatian spesial dan mempererat ikatan/<i>bonding</i> 2) Meningkatkan produksi ASI (frekuensi anak baduta menyusu lebih sering 3) Membantu orang tua mengetahui bahasa isyarat (non-verbal anak baduta) 4) meningkatkan kepercayaan diri orangtua 5) rasa percaya diri dalam mengasuh baduta 6) Meningkatkan komunikasi antara orang tua dan baduta 7) Meningkatkan kemampuan orang tua dalam membantu baduta untuk relaksasi. 		

	8) Meredakan stres orangtua 9) Membuat suasana yang menyenangkan		
4.	Menjelaskan indikasi pijat baduta: 1) Baduta sehat 2) Baduta dengan riwayat premature 3) Baduta dengan riwayat lahir berat badan rendah		
5.	Menjelaskan kontak indikasi pijat baduta: 1) Hindari memijat daerah kepala 2) Hindari pemakaian minyak di sekitar mata dan selaput lendir 3) Hindari memijat saat baduta sakit		
6.	Mempersiapkan alat-alat untuk melakukan pijat baduta: - Ruang kamar hangat dan tidak berangin - Matras - Minyak - Handuk - Baju ganti - Waslap - Air hangat		
7.	Mempersiapkan diri (bidan): 1) Cuci tangan, pemijat cuci tangan dengan 5 langkah cuci tangan pakai sabun yang benar: a) Basahi tangan seluruhnya dengan air bersih mengalir; b) Gosok sabun ke telapak tangan, punggung tangan dan sela jari-jari c) Bersihkan bagian bawah kuku-kuku d) Bilas tangan dengan air bersih mengair e) Keringkan tangan dengan handuk/tissue atau keringkan dengan udara/dianginkan 2) Kuku pendek 3) Posisi pemijat nyaman mungkin.		
8.	Mengajarkan teknik stimulasi pijat baduta pada bagian: 1) wajah, 2) dada, 3) perut, 4) tangan, 5) kaki 6) punggung.		
9.	Melakukan evaluasi apakah ibu sudah jelas atau ada yang akan ditanyakan		

LEMBARAN UJIAN PRAKTIK
PENINGKATAN KAPASITAS BIDAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
DALAM PIJAT BADUTA UNTUK TUMBUH KEMBANG ANAK

Petunjuk Penilaian:

1. Tulis nama peserta :
2. Tanggal Ujian :
3. Penguji mengisi angka sesuai dengan hasil penilai pada kolom yang ada
4. Hasil akhir : jumlah nilai dibagi sembilan

NO	PERAN BIDAN	NILAI			
		TIDAK DILAKUKAN	TIDAK MEMUASKAN	CUKUP MEMUASKAN	MEMUASKAN
		0	10-69	70- 84	85-100
1.	Bidan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri				
2.	Menjelaskan tentang pijat baduta				
3.	Menjelaskan manfaat pijat baduta Bagi baduta: 1) Mendapatkan perhatian langsung dari orangtua. 2) Mempererat <i>bonding</i> dengan ibu /orangtua 3) Membantu relaksasi 4) Membuat tidur lebih lelap 5) Menurunkan hormon stress 6) Membantu pengaturan sistem pencernaan. 7) Meningkatkan daya tahan tubuh				

	<p>8) Membantu mengatasi gangguan tidur</p> <p>9) Membantu meredakan ketidaknyamanan</p> <p>Bagi orangtua:</p> <p>1) Memberikan perhatian spesial dan mempererat ikatan/bonding</p> <p>2) Meningkatkan produksi ASI</p> <p>3) Membantu orang tua mengetahui bahasa isyarat</p> <p>4) Meningkatkan Kepercayaan Diri Orangtua</p> <p>5) Meningkatkan komunikasi antaraorang tua dan baduta</p> <p>6) Meningkatkan kemampuan orang tua dalammembantu baduta untuk relaksasi.</p> <p>7) Meredakan stres orangtua</p>				
4.	<p>Menjelaskan indikasi pijat baduta, dilakukan untuk:</p> <p>1) Baduta sehat</p> <p>2) Baduta dengan riwayat premature</p> <p>3) Baduta dengan riwayat lahir berat</p>				

	badan rendah				
5.	<p>Menjelaskan kontak indikasi pijat baduta:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hindari memijat daerah kepala 2) Hindari pemakaian minyak di sekitar mata dan selaput lendir 3) Hindari memijat saat baduta sakit 				
6.	<p>Mempersiapkan alat-alat untuk melakukan pijat baduta baduta:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ruang kamar hangat dan tidak berangin 2) Matras 3) Minyak 4) Handuk 5) Bajuganti 6) Waslap 7) Air hangat 				
7.	<p>Mempersiapkan diri (bidan):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Cuci tangan, pemijat cuci tangan dengan 5 langkah cuci tangan pakai sabun yang benar: <ul style="list-style-type: none"> - Basahi tangan seluruhnya dengan air bersih mengalir; - Gosok sabun ke telapak tangan, punggung tangan dan sela jari-jari; - Bersihkan bagian 				

	<p>bawah kuku-kuku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bilas tangan dengan air bersih mengair - Keringkan tangan dengan handuk/tissue atau keringkan dengan udara/dianginkan <p>2) Kuku pendek 3) Posisi pemijat senyaman mungkin.</p>				
8.	<p>Mengajarkan teknik stimulasi pijat baduta pada bagian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) wajah, 2) dada, 3) perut, 4) tangan, 5) kaki 6) punggung. 				
9.	<p>Melakukan evaluasi apakah ibu sudah jelas atau ada yang akan ditanyakan</p>				

Nilai: Jumlah nilai : 9 = ...

Nama Penguji :

TandaTangan :

MATERI PENUNJANG 1

BUILDING LEARNING COMMITMENT (BLC)

Langkah 1. Penyiapan proses pembelajaran (15 menit)

1. Kegiatan Fasilitator

- Menyampaikan salam dengan menyapa peserta dengan ramah dan hangat
- Apabila belum pernah menyampaikan sesidi kelas mulailah dengan memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap, instansi tempat bekerja, materi yang akan disampaikan.
- Menggali pendapat pembelajar (apersepsi) tentang BLC dengan metode curah pendapat.
- Menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam BLC dan menyampaikan tujuan pembelajaran umum dan khusus dari BLC.
- Menyampaikan alur proses pelatihan yang akan dilalui selama pelatihan.

2. Kegiatan Peserta

- Mempersiapkan diri dan alat tulis bila diperlukan
- Mengemukakan pendapat atas pertanyaan fasilitator
- Memperkenalkan diri dan asal institusinya.

Langkah 2 : Review kegiatan BLC

1. Kegiatan Fasilitator

- Menjelaskan petunjuk kegiatan-kegiatan (games) yang akan dimainkan
- Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang masih belum jelas
- Memberikan jawaban/menjelaskan lebih detail jika ada pertanyaan yang diajukan oleh peserta.

2. Kegiatan Peserta

- Mendengar, mencatat, dan mempersiapkan diri mengikuti games yang akan dimainkan
- Mengajukan pertanyaan kepada fasilitator bila masih ada yang belum dipahami
- Melakukan tugas yang diberikan oleh fasilitator.

Langkah 3 : Pendalaman kegiatan BLC

1. Kegiatan Fasilitator

- Meminta kelas dibagi menjadi beberapa kelompok (4 kelompok) dan setiap kelompok akan diberikan tugas diskusi kelompok, yaitu membahas harapan, kekhawatiran dan solusinya di masing-masing kelompok
- Menugaskan kelompok untuk memilih ketua, sekretaris, dan penyaji
- Meminta masing-masing kelompok untuk menuliskan hasil diskusi untuk dipresentasikan

2. Mengamati peserta dan memberikan bimbingan pada proses diskusi.

3. Kegiatan Peserta

- Membentuk kelompok diskusi dan memilih ketua, sekretaris, dan penyaji

- Mendengar, mencatat, dan bertanya terhadap hal-hal yang masih belum jelas kepada fasilitator
- Melakukan proses diskusi sesuai dengan masalah yang ditugaskan oleh fasilitator dan menuliskan hasil diskusi pada kertas flipchart untuk dipresentasikan.

Langkah 4 : Penyajian dan pembahasan hasil diskusi kelompok

1. Kegiatan Fasilitator

- Dari masing-masing kelompok diminta untuk melakukan presentasi dari hasil diskusi yang telah dilakukan sebelumnya
- Memimpin proses tanggapan (tanya jawab)
- Memberikan masukan-masukan dari hasil diskusi
- Memberikan klarifikasi dari pertanyaan-pertanyaan yang belum dimengerti jawabannya
- Merangkum hasil diskusi
- Meminta perwakilan kelas untuk menunjuk seorang ketua kelas dan sekretarisnya, yang akan memimpin proses membuat komitmen pembelajaran melalui norma-norma kelas yang disepakati bersama-sama beserta pembuatan kontrol kolektifnya.

2. Kegiatan Peserta

- Mengikuti proses penyajian kelas
- Berperan aktif dalam proses tanya jawab yang dipimpin oleh fasilitator
- Bersama dengan fasilitator merangkum hasil presentasi dari masing-masing pokok bahasan yang telah dipresentasikan dengan baik
- Ketua dan sekretaris kelas secara bersama dengan peserta membuat kesepakatan (norma) kelas sebagai bentuk komitmen pembelajaran beserta kontrol kolektif yang disepakati bersama.

Langkah 5 : Rangkuman dan evaluasi hasil BLC (10 menit)

1. Kegiatan Fasilitator

- Bersama peserta merangkum poin-poin penting dari hasil proses kegiatan membangun komitmen pembelajaran
- Menyimpulkan dan memperjelas norma-norma kelas yang sudah disepakati bersama peserta
- Mengakhiri kegiatan BLC dengan mengucapkan salam dan permohonan maaf serta memberikan apresiasi dengan ucapan terima kasih kepada peserta.

2. Kegiatan Peserta

- Bersama fasilitator merangkum poin-poin penting dari hasil proses kegiatan membangun komitmen pembelajaran
- Mendengar dan menyepakati hasil dari norma kelas yang telah dibuat
- Membalas salam fasilitator.

MATERI PENUNJANG 3
PANDUAN RENCANA TINDAK LANJUT

1. Fasilitator formulir RTL kepada peserta
2. Fasilitator menyampaikan penugasan penyusunan RTL
3. Ketua kelompok memandu dan melibatkan seluruh anggota kelompok untuk menyusun RTL dengan:
 - a. Menganalisis situasi
 - b. Menetapkan kegiatan
 - c. Menentukan tujuan per kegiatan
 - d. Menentukan sasaran kegiatan
 - e. Menentukan cara dan metode pada setiap kegiatan
 - f. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan
 - g. Menentukan biaya apabila ada kegiatan yang harus dibiayai
 - h. Menentukan pelaksanaan atau penanggung jawab dari masing-masing kegiatan.
4. Hasil diskusi dituangkan dalam matrik RTL yang dipelajari dalam modul atau dikembangkan lagi sesuai kebutuhan
5. Masing-masing peserta mengumpulkan formulir RTL yang sudah ditandatangani